

POKOK – POKOK DOA :

(Dukunglah Dalam Doa Kita Setiap Harinya)

1. Bapak Gembala Pdt. Aswin Tanuseputra dan keluarga; kiranya Kuasa, Rahmat dan Urapan Tuhan semakin dinyatakan dalam segalanya.
2. Misi dan Visi Gembala Sidang terhadap jemaat Bethany umumnya dan Family Altar khususnya. Supaya semua mengalami Urapan Tuhan.
3. Doakan Pembangunan Rumah Tuhan, baik di : Rungkut/ Pondok Tjandra Indah dan cabang-cabang lainnya.
4. Kehidupan Rohani para Pengurus FA dan Jemaat FA.
5. Gereja & Jemaat Bethany yang mengalami pergumulan.
6. Doakan Bagi Keluarga-keluarga yang turut mendukung Doa dan Moril bagi Permasalahan Gereja Bethany.

Menara Doa : Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 18 Maret 2016 : Team Doa FA – GI (Bpk. Daniel Giejanto)
- 25 Maret 2016 : JUMAT AGUNG
- 01 April 2016 : Team Doa FA – WK (Bpk. Didiek Budihardjo)
- 08 April 2016 : Team Doa FA – CR (Bpk. Budiono Alizar)
- 15 April 2016 : Team Doa FA – PT (Bpk. Iwan Meidiwanto)
- 22 April 2016 : Team Doa FA – GB (Bpk. Peter Junias L)
- 29 April 2016 : Team Doa FA – MB (Bpk. Ruben Anggasta Lie)

Dapatkan Makalah FA - Via Email :

familyaltar.bethany@yahoo.com & familyaltarbethany@gmail.com

Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email ini.

Atau melalui website : www.bethanygraha.org

**HADIRILAH IBADAH JUM'AT AGUNG SEKOTA
(DISERTAI PERJAMUAN KUDUS)**

JUMAT 25 MARET 2016 PK. 06.30; 10.00; 17.00 WIB

- SERAGAM USHER/DIAKEN : FULLDRESS+BAJU PUTIH+DASI

HADIRILAH IBADAH DOA FAJAR - SETIAP HARI SABTU

@ PK. 03.00 – 05.30 WIB

Tidak ada Bantuan Transportasi untuk FA !!

***IBADAH DOA FAJAR SABTU 26 MARET 2016 – DILIBURKAN!**



MAKALAH FAMILY ALTAR

GEREJA BETHANY INDONESIA

Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya Telpn 031-593 6880

Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

EDISI : 11

Tgl : 14 Maret 2016

Motto FA :

Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama & Memenangkan Jiwa

JANGAN CEPAT MENILAI ORANG

MATIUS 7:1 *Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.*

Ayat Sebelumnya :
(diucapkan kembali)

Yakobus 4:15
“Sebenarnya kamu harus berkata: ‘Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.’“

Pernah kita mendengar istilah seperti ini : “Don’t judge a book by its cover” ...

Seringkali kita ketika bertemu dengan seseorang, pikiran dan perasaan kita sudah memiliki penilaian tentang orang tersebut sehingga ada perasan “curiga”.

Kita diingatkan untuk tidak menilai orang sekedar dari tampilan yang terlihat, apakah itu cara berpakaian, tindak tanduk, bahasa tubuh, ekspresi wajah, cara bicara, dan sebagainya,

pokoknya sesuatu yang tampak kasat mata saja. Kita mesti melihat “dalamnya”, yaitu kepribadian, kemampuan, pengetahuan, sifat dan hal-hal lain yang barangkali tidak langsung terlihat.

Kisah berikut ini mungkin dapat menjadi inspirasi untuk kita:

Seorang dokter sedang bergegas masuk ke dalam ruang operasi. Ayah dari anak yang akan dioperasi menghampirinya “Kenapa lama sekali anda sampai ke sini? Apa anda tidak tahu, nyawa anak saya terancam jika tidak segera dioperasi?!” Labrak si ayah.

Dokter itu tersenyum, “Maaf, saya sedang tidak di Rumah Sakit tadi, tapi saya secepatnya ke sini setelah ditelepon pihak RS.” Lalu ia menuju ruang operasi, setelah beberapa jam ia keluar dengan senyuman di wajahnya. “Syukur pada Tuhan, keadaan anak anda kini stabil.” Tanpa menunggu jawaban sang ayah, dokter tersebut berkata “Suster akan membantu anda jika ada yang ingin anda tanyakan.” Dokter tersebut berlalu. “Kenapa dokter itu angkuh sekali? Dia kan sepatutnya memberikan penjelasan mengenai keadaan anak saya!” Sang ayah berkata pada suster.

Sambil meneteskan air mata suster menjawab, “Anak dokter tersebut meninggal dalam kecelakaan kemarin sore, ia sedang menguburkan anaknya saat kami meneleponnya untuk melakukan operasi pada anak anda. Sekarang anak anda telah selamat, ia bisa kembali berkabung.” Dengan sesal si ayah tidak dapat menjawab apa-apa.

Jangan pernah terburu-buru menilai seseorang!

A. MELIHAT PENAMPILAN ORANG !

1 SAMUEL 16:7 *Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."*

Sekalipun seorang Nabi, Samuel masih saja memberikan penilaian akan pilihan seorang raja Israel. Ia menilai harus : gagah, ganteng, cakap berperang, pintar dan lain sebagainya. Tetapi ketika ia memilih dengan anggapan apa yang ia pilih benar; maka Tuhan tidak menyetujui apa yang menjadi pendapat dirinya. Manusia melihat penampilan, tetapi Tuhan melihat apa yang ada di dalam.

PESAN :

- Sekalipun Tuhan melihat apa yang ada di dalam hati kita : Jujur, Tulus, Rendah Hati dan lain sebagainya; kita juga harus berpenampilan rapi dan sopan (tidak sembarangan; "kempro").
- Jangan juga kita memiliki penampilan yang bagus, cantik, pakaian mentereng tetapi kita juga memiliki hati yang sombong, malas dan lain sebagainya.
- Tuhan ingin luar dalam kita mempunyai warna yang sama (Matius 15:18).
- Menjadi satu sumber yang manis dan penuh dengan berkat Tuhan (Yakobus 3:11).
- Lihat, Daud dipilih menjadi raja Israel → ia menjadi berkat bagi bangsa yang dipimpinnya; karena selain tugasnya; hati dan hidupnya juga diserahkan kepada Tuhan.

B. MELIHAT KEADAAN YANG DIALAMI ORANG.

YOHANES 9:1-2 *Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?"*

Jika ada orang ganteng/cantik lewat mungkin pandangan kita akan terarah untuk memandangnya; tetapi pada saat pandangan kita tertutup oleh seseorang yang berpakaian dekil, kumuh dan bau -- kita akan menggerutu : "kenapa sih orang ini ... bla bla dan bla ..." Kita merasa terusik dengan kehadirannya.

Demikian pada saat Tuhan Yesus bertemu seorang yang buta. Murid-murid langsung "terusik untuk menghakimi" -- "ooh buta yaa ... itu kutuk, dosa, dll". Tetapi Tuhan tidak terusik dengan keadaan yang dialami oleh si orang buta ini. Tuhan memberikan penilaian yang luar biasa. Kebutuhan dari si orang buta terjawab oleh Tuhan.

- Ada yang miskin, kita cepat menilai dia ini malas !
- Ada yang jatuh sakit, kita cepat menilai -- ia kurang berdoa !
- Ada yang begini dan begitu ... -- kita sering memberikan PENILAIAN !

Apakah kita menyetujui tindakan yang demikian ?

Mari kita koreksi buat apa yang Tuhan mau dalam kehidupan kita sendiri; bagaimana kalau seandainya kita atau anggota keluarga yang mengalaminya; terusiklah jika kita dinilai orang ?

C. MENILAI PELAYANAN SESEORANG

YOHANES 12:4 - 5 *Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?"*

Ada seseorang yang akan melayani dengan baik, motivasi yang tulus, dll -- masih juga dinilai orang pelayanannya masih dianggap "kurang". Padahal yang menilaipun tidak akan mampu memberikan pelayanan seperti yang ia nilai. Jika kita dinilai -- bersabarlah hati karena kita sedang diuji Tuhan!

Bukankah kita sering seperti demikian ? Banyak memposisikan diri kita sebagai "penonton yang penuh komentar" -- memberikan komentar siapapun yang melayani; Pengkotbah semuanya dianggap jelek kecuali dirinya yang mungkin S1, S2, S3 dan S lainnya. Memberikan komentar seorang yang berdoa -- "ooh doanya jelek bahasanya ga bagus .." Berkomentar tentang pelayanan gereja, dan lain sebagainya. Rasanya seperti tidak ada yang benar dipemandangan matanya

Yudas berkomentar, tetapi tidak pernah melakukan yang terbaik untuk Tuhan ! Bahkan yang terburuk lah yang ia akan dan sudah lakukan.

Lukas 6:41 *Mengapakah engkau melihat selumbar di dalam mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu sendiri tidak engkau ketahui ?*

Apa yang harus kita lakukan ? :

- **Matius 5:41** *Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Lakukan LEBIH dari pada orang lain; daripada menilai, berbuatlah lebih lagi untuk melayani Tuhan.*
- Siapa yang cepat menilai biasanya ia "iri" dengan segala kelebihan dan kemampuan orang lain. (Yakobus 3 : 14 – 16).
- Jangan MENILAI, tapi berilah saran dan kritik yang baik. (2 Timotius 4 : 2).

TUHAN YESUS MEMBERKATI